

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian tentang nilai-nilai kesenian tari topeng dalam memperkaya budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di Kota Cirebon. Kesimpulan yang peneliti rumuskan berdasarkan atas data yang terkumpul dari objek penelitian. Data yang telah diolah dan dianalisis, kemudian ditafsirkan dalam bentuk tulisan dan bahasa karya ilmiah. Selain itu, peneliti membuat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan kesimpulan sebelumnya, dengan harapan adanya perbaikan dan perubahan terutama yang berkepentingan dengan karya ilmiah ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dianalisis oleh peneliti dan dikaji dengan berbagai pendapat para ahli yang relevan dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Nilai-nilai yang terdapat dalam kesenian tari Topeng Cirebon yaitu:
 - a. Nilai keagamaan, terlihat dari simbolisasi/makna tiap karakter yang dimainkan dan fungsi dari kesenian tari Topeng itu sendiri yang dijadikan sebagai media dakwah dalam penyebaran agama Islam di kota Cirebon.
 - b. Nilai estetik atau nilai keindahan, dapat dilihat dari setiap gerakan yang ditampilkan dan dinamika gerak serta musiknya yang merupakan proses kreativitas agar penari dapat merasakan pengalaman estetik dengan melakukan gerakan tarian Topeng tersebut.
 - c. Nilai sosial, dapat terlihat dari adanya interaksi sosial dan perilaku berafiliasi penari, sinden dan para nayaga yang ditandai dengan kerjasama, saling mendukung dan saling terlibat antara satu dan lainnya untuk menampilkan keterpaduan gerakan tari yang indah nan

harmonis yang membuat masyarakat lain yang melihatnya menjadi tertarik untuk ikut serta mempelajari dan mendalami kesenian tari Topeng Cirebon. Demikian salah satu cara untuk membentuk kolektivitas sosial dan dapat menguatkan pengimplementasian nilai-nilai kesenian tari Topeng dari tiap individu dalam memperkaya budaya kewarganegaraan (*civic culture*) masyarakat di sekitarnya.

- d. Nilai filsafat, Kesenian tari Topeng pada awalnya digunakan sebagai alat dakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam di tanah Cirebon pada awal perkembangan Islam di Cirebon, sehingga karakter dan gerakan setiap Topeng memiliki nilai filsafat yang menggambarkan kebijaksanaan, kepemimpinan, cinta bahkan angkara murka serta menggambarkan perjalanan hidup manusia sejak lahir hingga dewasa.

2. Upaya pelestarian nilai-nilai kesenian tari topeng sebagai pewarisan *civic culture* di kota Cirebon dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga yang berasal dari keluarga itu sendiri, seperti ibu-ibu yang mendaftarkan dan mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan tari-tarian tradisional khususnya tari topeng yang merupakan budaya daerah yang memang harus dilestarikan, dalam hal ini berarti ibu-ibu ikut berperan dalam pelestarian budaya daerahnya termasuk pelestarian nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proses pelestarian dan pengenalan dilakukan melalui pembelajaran di sekolah dan diberikan penjelasan tentang kesenian tari Topeng.

Hal yang pertama kali dilakukan dalam upaya melestarikan nilai-nilai budaya kesenian tari Topeng Cirebon selain dari lingkungan keluarga yaitu dengan memperkenalkan seni tari Topeng ke tingkat persekolahan. Upaya ini dianggap sangat besar pengaruhnya, terbukti dengan banyaknya anak-anak usia sekolah yang mengikuti kegiatan kesenian tradisional di sanggar seni Sekar Pandan. Selain dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat generasi

muda ikut serta berpartisipasi dalam kesenian tari Topeng supaya mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman yang didapatkan di keluarga dan sekolah.

3. Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan proses pelestarian nilai-nilai dari kesenian tari topeng kepada generasi muda dijadikan sebagai tantangan bagi seluruh masyarakat dan juga oleh pihak sekolah karena tari topeng merupakan salah satu warisan budaya daerah yang harus dilestarikan.

Kendala yang dihadapi dalam upaya melestarikan nilai-nilai kesenian tari topeng pada masyarakat yaitu, (a) Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai kesenian tari topeng Cirebon dengan berbagai nilai-nilai yang dikandungnya; (b) Belum ada penerapan kesenian tari topeng secara menyeluruh sebagai ekstrakurikuler yang ada di sekolah; (c) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya sebagai kekayaan bangsa dan memahami nilai-nilai budaya yang dikandungnya sebagai budaya kewarganegaraan yang menjadi salah satu identitas diri suatu bangsa.

4. Solusi yang dilakukan pengelola sanggar seni yang diharapkan dapat mengatasi kendala dalam proses pelestarian nilai-nilai kesenian tari topeng Cirebon yaitu selalu berupaya untuk melakukan inovasi-inovasi yang dapat menarik minat masyarakat kota Cirebon untuk mempelajari lebih mendalam mengenai tari topeng beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Salah satu inovasi yang dilakukan oleh pihak pengelola sanggar seni Sekar Pandan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pelestarian nilai-nilai kesenian tari topeng Cirebon yaitu dengan mengadakan pagelaran seni bulanan yang disebut apresiasi budaya. Apresiasi budaya yang diselenggarakan sanggar seni Sekar Pandan menampilkan beberapa pertunjukan seni seperti tari-tarian tradisional dan

kontemporer, termasuk juga pertunjukan wayang dan tari topeng Cirebon. Apresiasi budaya ini digelar secara gratis dan terbuka bagi semua pengunjung khususnya untuk masyarakat Kota Cirebon.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai masukan dan pertimbangan kepada berbagai pihak yang terkait, baik dari elemen pendidikan maupun elemen yang terkait lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cirebon:

Sehubungan dengan masih banyak sekolah yang belum menerapkan kesenian tari topeng sebagai ekstrakurikuler yang berbasis kearifan lokal, maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cirebon hendaknya untuk terus memberikan sosialisasi ke sekolah-sekolah yang ada di wilayah Kota Cirebon mengenai pemanfaatan kebudayaan lokal dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler serta mendukung kelangsungan pelestarian kesenian tari topeng Cirebon melalui pembelajaran di tingkat persekolahan.

Terkait rendahnya cara pandang dan minat masyarakat terhadap kesenian tradisional, maka pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cirebon harus terus melakukan berbagai upaya dalam memperkenalkan kebudayaan Cirebon agar tetap terjaga dan lestari sehingga masyarakat tidak merasa asing dengan kebudayaan yang dimiliki, misalnya dengan secara berkala mengadakan pagelaran kesenian tradisional, mengadakan festival-festival atau pesta rakyat yang bertemakan kebudayaan atau kesenian tradisional, pembuatan dokumentasi kebudayaan Cirebon, atau dengan mengadakan seminar kebudayaan, dengan begitu diharapkan masyarakat akan lebih mengenal kebudayaan yang dimilikinya.

2. Kepada Pihak Sanggar Seni Sekar Pandan Komplek Keraton Kacirebonan Kota Cirebon:

- a. Diperlukan usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran seni di sanggar yaitu untuk menjadikan masyarakat supaya lebih kreatif dan mendapatkan pengalaman seni secara praktik maupun apresiasi seni tari yang juga berguna bagi upaya menumbuhkan kepekaan pola pikir dan rasa cinta terhadap seni. Potensi dan minat masyarakat yang ingin mempelajari dan memahami kesenian topeng Cirebon harus terus dibina serta optimal sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam bidang kesenian dan diharapkan suatu saat nanti dapat membawa kesenian topeng Cirebon ke kancah dunia Internasional.
- b. Diperlukan usaha untuk terus memberikan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya budaya kewarganegaraan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai budaya kewarganegaraan supaya masyarakat mengerti betapa pentingnya melestarikan budaya kewarganegaraan suatu bangsa sebagai identitas/jati diri bangsanya.
- c. Harus adanya usaha secara terus menerus untuk memperkenalkan budaya kepada masyarakat sejak dini serta memberikan inovasi-inovasi yang lebih menarik agar dapat meningkatkan minat masyarakat untuk lebih mempelajari kesenian tari topeng Cirebon.

3. Kepada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia:

Sehubungan dengan hasil penelitian ini yang berkaitan dengan *civic culture* yaitu budaya yang menopang kewarganegaraan atau seperangkat ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam representasi kebudayaan untuk tujuan pembentukan identitas kewarganegaraan. Identitas pribadi warga negara yang bersumber dari *civic culture* perlu dikembangkan

melalui *Civic Education* atau Pendidikan Kewarganegaraan dalam berbagai bentuk dan latar. Dalam hal ini, maka Jurusan PKn harus terus melakukan upaya untuk mengembangkan *civic culture* dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengadakan seminar-seminar yang mengangkat kembali mengenai *civic culture* (budaya kewarganegaraan) sebagai identitas bangsa

4. Kepada Peneliti selanjutnya:

Sehubungan dengan masih sedikitnya penelitian yang mencapai proses internalisasi nilai seni karena keterbatasan waktu dan proses internalisasi nilai seni yang diperoleh dari pembelajaran seni itu harus dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan terus menerus serta memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang juga ikut berperan penting dalam proses internalisasi tersebut. Dengan pertimbangan tersebut, maka diharapkan akan ada penelitian berikutnya yang meneliti mengenai proses penanaman nilai-nilai budaya dalam kesenian hingga dapat mencapai proses internalisasi yang akan berdampak positif pada perubahan perilaku masyarakat.